
**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nadya Caroline

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: nadyacaroline80@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi ke 22. Penelitian ini menggunakan data sampel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sebanyak 47 perusahaan dari populasi sebanyak 39 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya bersifat negatif.

KATA KUNCI: *Going Concern*, Kualitas Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup perusahaan atau *going concern* merupakan keadaan dimana perusahaan dapat terus bertahan dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan selalu dihubungkan dengan keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya akan diberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Pemakai laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan yang sudah dinilai kewajarannya oleh pihak auditor untuk melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengungkapkan opini kewajaran akan keberlangsungan hidup perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* seperti perusahaan yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dengan menghasilkan laba yang bisa diukur dengan rasio profitabilitas. Disisi lain

kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo menggunakan aset yang dimiliki perusahaan juga sangat penting. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dalam perindustrian dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor tidak bisa sembarangan dalam memberikan status *going concern* kepada perusahaan yang diaudit karena berkaitan erat dengan kualitas audit. Kualitas auditor sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

KAJIAN TEORITIS

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha yang dianggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus. Menurut Purba (2009: 25): “Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam. Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu ada, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi dan keuangan.” Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, disini penulis hanya mengambil faktor profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas auditor sebagai faktor yang dapat mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Menurut Heri (2014: 59-66): Terdapat beberapa jenis laporan audit yang pertama laporan audit standar wajar tanpa pengecualian. Laporan ini diberikan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diberikan bila memenuhi kondisi seperti semua laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa auditor perlu untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Jenis yang kedua laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Laporan ini adalah laporan wajar tanpa pengecualian, dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Penyebab dari penambahan paragraf penjas pada laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah tidak diterapkannya secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan memerlukan suatu paragraf.

Ketiga adalah laporan pendapat wajar dengan pengecualian. Laporan ini diberikan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi 1) atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (kondisi 2). Apabila kondisi 1 bersifat sangat *material* sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan menolak memberikan pendapat. Sedangkan apabila kondisi 2 bersifat sangat *material* sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan pendapat tidak wajar.

Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat *material* atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan ini dapat diberikan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan menolak memberikan pendapat, laporan jenis ini diberikan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Penolakan memberikan pendapat berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar, dimana penolakan memberikan pendapat hanya dapat terjadi apabila auditor kurang memiliki informasi atas laporan keuangan yang disajikan klien, sedangkan untuk memberikan pendapat tidak wajar, auditor harus memiliki informasi bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar.

Menurut Harmono (2011: 109): Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah ROA. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.” Penelitian sebelumnya seperti Izzati dan Sularto (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Kasmir (2011: 156): “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” Semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang dan dapat meningkatkan risiko perusahaan terutama dalam hal pembayaran utang dan bunga. Solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan keraguan auditor terhadap *going concern* perusahaan sehingga akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut beberapa penelitian yang mendukung Aryantika dan Rasmini (2015), bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan seperti kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2011: 162) : “Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.” Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan ekonomi perusahaannya dan tentunya kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan akan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan.

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Heri (2011: 5): Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor akan membuat kesimpulan atas hasil audit yang telah dilakukannya dalam bentuk pernyataan yang berdasarkan pada pertimbangan profesional auditor. Paragraf terakhir dalam laporan audit memuat kesimpulan pendapat auditor berdasarkan hasil audit laporan klien secara keseluruhan, termasuk kesimpulan mengenai apakah perusahaan klien mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seluruh bagian dari kantor akuntan publik ini mempunyai tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa kualitas atas audit yang dilakukannya telah memenuhi standar professional. Marzad dan Rahayu (2015) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Menurut Sudana (2011: 22):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2. Solvabilitas

Menurut Fahmi (2016: 72): solvabilitas diukur menggunakan *debt to total assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Penjualan digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan perusahaan.

Menurut Harahap (2011: 309):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

4. Kualitas Auditor

Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy*. Perusahaan yang menggunakan ukuran KAP *big four* akan diberi kode 1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan ukuran KAP yang *non big four* diberi kode 0.

Hipotesis yang dapat penulis ajukan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), data laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan saham dari emiten tidak pernah di suspen selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dengan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10.

TABEL 1
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.871	.099		8.795	.000		
Profitabilitas	-1.380	.544	-.186	-2.538	.012	.922	1.084
Solvabilitas	-.517	.216	-.171	-2.398	.017	.970	1.031
Pertumbuhan Perusahaan	.052	.044	.087	1.183	.238	.920	1.087
Kualitas Auditor	.050	.078	.045	.634	.527	.964	1.037

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN
 Sumber: Hasil Output SPSS 22

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 2

TABEL 2
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-6,826	2,666	6,554	1	,010	,001
	DAR	-2,390	,996	5,758	1	,016	,092
	SALES	,377	,298	1,597	1	,206	1,458
	KUALITAS	,227	,344	,437	1	,509	1,255
	_AUDITOR						
	Constant	1,685	,480	12,340	1	,000	5,394

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, SALES, KUALITAS_AUDITOR.
 Sumber: Hasil Output SPSS 22

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = + {}_1ROA + {}_2DAR + {}_3\text{Pertumbuhan penjualan} + {}_4KA + e$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Keseluruhan Model Fit (*overall fit model*)

Pengujian nilai 2 *Log likelihood* pada awal (*Step = 0*) dapat dilihat pada Tabel 3 dan 2 *Log likelihood* pada akhir (*Step = 1*) pada Tabel 4

TABEL 3
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	260,769	,441
	2	260,767	,448
	3	260,767	,448

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 260,767

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

TABEL 4
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				KUALITAS_ AUDITOR
			Constant	ROA	DAR	SALES	
Step 1	1	248,645	1,484	-5,522	-2,069	,209	,198
	2	248,098	1,673	-6,678	-2,371	,348	,224
	3	248,088	1,685	-6,823	-2,390	,376	,227
	4	248,088	1,685	-6,826	-2,390	,377	,227
	5	248,088	1,685	-6,826	-2,390	,377	,227

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 260,767

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai - 2 *Log likelihood* sebesar 12,679 ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan penelitian ini *fit* dengan data.

b. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada Tabel 9.

**TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,457	8	,305

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 9,457 dengan tingkat signifikan sebesar 0,305. Nilai signifikan tersebut diatas 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima, yang artinya tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**TABEL 6
COX AND SNELL'S SQUARE DAN NAGELKERKE'S R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	248,088 ^a	,063	,085

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 0,085. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,5 persen dan sisanya sebesar 91,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di luar penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 7
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Opini Audit Non Going Concern	20	56	26,3
	Going Concern	14	105	88,2
Overall Percentage				64,1

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Dari Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 64,1 persen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* tetapi tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian dengan menggunakan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, di luar penelitian ini. Variabel yang memiliki pengaruh negatif maupun tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebaiknya dikaji ulang pada penelitian mendatang guna mengetahui konsistensi pada hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit *Going Concern*." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 11, no 2, hal 414-425.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2011. *Auditing I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Izzati, Sharlita Sara dan Lana Sularto. 2014."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol 1, no 2, hal 126-135.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 14, no 1, hal 451-481.
- Marzad, Dwi Irianti dan Sri Rahayu. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*." *E-Proceeding of Management*, vol 2, no 2.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.